

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan hak setiap orang akan tetapi belajar di sekolah adalah suatu pilihan karena hanya orang yang memenuhi syarat saja yang berhak belajar di lembaga pendidikan tersebut. Belajar di sekolah merupakan suatu pilihan di antara berbagai alternatif pendidikan untuk mencapai tujuan individual. Kesadaran mengenai hal ini akan sangat menentukan pandangan seseorang tentang belajar di sekolah, dan pada akhirnya akan menentukan bagaimana sikap seseorang saat belajar di sekolah.

Siswa yang belajar di sekolah dituntut tidak hanya mempunyai keterampilan teknis tetapi juga mempunyai daya dan kerangka pikir serta sikap mental dan kepribadian tertentu sehingga mereka mempunyai wawasan yang luas. Siswa dituntut untuk memiliki motivasi untuk belajar secara mandiri selama menempuh mata pelajaran di sekolah. Motivasi tersebut menjadi sangat penting berkaitan dengan sistem belajar di sekolah yang mana siswa diharapkan lebih bersikap aktif dalam pengembangan mata pelajaran yang diberikan guru.

Siswa dalam mengikuti proses pendidikan diharapkan mempunyai motivasi dalam dirinya masing-masing untuk dapat mengikuti proses pembelajaran secara aktif. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan untuk belajar. Ini berarti anak tidak hanya sudi belajar tetapi juga menghargai dan menikmati aktivitas belajar seperti mereka menghargai dan menikmati hasil belajarnya. Hal ini dapat terjadi didalam maupun diluar sekolah. Setiap siswa memiliki motivasi belajar dari sejak lahir, tetapi semakin memasuki usia sekolah dan semakin bertambahnya usia motivasi untuk belajar siswa semakin berkurang, ini dapat terjadi karena adanya gangguan-gangguan eksistensi kehidupan sehari-hari sebab motivasi belajar sangat rapuh dalam menghadapi gangguan.

Berbagai metode pembelajaran pun telah dilakukan oleh guru, namun hasilnya tetap sama, tidak ada perubahan. Masih banyaknya siswa yang merasa malas untuk mengikuti kegiatan pelajaran tersebut, bahkan ketika diberi tugas pun masih banyak siswa yang hanya menyalin jawaban teman saja tanpa berusaha untuk menyelesaikan sendiri, ada juga siswa yang sama sekali tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan masih banyaknya siswa yang hanya menunggu pembelajaran dari guru dibanding mencari sendiri pengetahuan dan ketrampilan yang mereka butuhkan.

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2012: 97) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar di antaranya adalah “Cita-cita atau aspirasi siswa, kondisi siswa (fisik dan psikis misalnya minat, Lingkungan Keluarga, kemandirian, dan lain-lain), kemampuan siswa, Pemanfaatan Sumber Belajar, suasana dan kondisi belajar, serta upaya belajar siswa itu sendiri”.

Mengacu pada pendapat Dimiyati di atas, Lingkungan Keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Menurut Salim (2001: 32) “Lingkungan Keluarga bagi seorang siswa/siswa menyangkut kemampun berinisiatif, progresif, ulet, bertindak bebas tetapi bertanggung jawab serta mempunyai kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri dari hal-hal yang menghambat proses belajarnya”. Adanya sikap Lingkungan Keluarga maka siswa akan selalu berusaha meningkatkan ilmunya, menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi dan senantiasa mau mengerjakan tugas-tugas yang diembannya dengan kesadaran sendiri tanpa harus diperintah serta tidak selalu tergantung orang lain.

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan interaksi, sehingga menuntut peran aktif siswa. Aktif yang dimaksud adalah siswa aktif bertanya, mempertanyakan, mengemukakan gagasan dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini karena belajar memang merupakan suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuannya.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa Lingkungan Keluarga siswa kelas XI SMA N 2 Boyolali dalam hal ini terlihat rendah. Interaksi aktif baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru juga kurang.

Siswa lebih banyak melakukan aktivitas mencatat dan mendengarkan. Aktivitas lain seperti bertanya ataupun berpendapat dan bertukar pikiran masih sangat kurang.

Faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor lingkungan. Seorang siswa dapat belajar secara efisien jika memiliki keaktifan dalam belajar dan didukung oleh sarana dan prasarana. Apabila ditinjau dari segi kekuatan dan kemantapannya, maka keaktifan yang timbul dari dalam diri seorang siswa akan lebih stabil dan mantap (internal) dibandingkan dengan keaktifan yang tumbuh karena pengaruh lingkungan (eksternal). Hal ini dikarenakan dengan berubahnya lingkungan yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga Lingkungan Keluarga seseorang itu juga akan mengalami perubahan. Apabila lingkungan yang mempengaruhi siswa tersebut lenyap, maka dapat berakibat hilangnya Lingkungan Keluarga siswa yang bersangkutan.

Pemanfaatan Sumber Belajar merupakan kondisi yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran. Jenis Pemanfaatan Sumber Belajar dibagi menjadi tiga yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah (kampus), dan Lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kali anak mendapat pendidikan, lingkungan keluarga sebagai pembentuk kepribadian anak dan sebagai pendidikan dasar yang diterima anak dalam mengembangkan potensi anak. Lingkungan keluarga merupakan pendidikan informal. Lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama, tetapi juga dapat menjadi faktor Motivasi Belajar. Suasana rumah yang selalu tegang, selalu cekcok di antara anggota keluarga akan mewarnai suasana keluarga yang melahirkan anak yang tidak sehat mentalnya.

Selanjutnya lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang dapat diikuti peserta didik setelah mencapai umur untuk mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Penyelenggaraan kegiatan mata pelajaran di sekolah sudah terencana, sengaja, terarah, sistematis serta dididik oleh tenaga pendidik profesional. Lingkungan sekolah yang terkondisi dengan

baik akan mendukung siswa dalam upaya pencapaian tujuan belajar. Mendukung motivasi belajar siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya.

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan non formal. Lembaga pendidikan masyarakat akan mengisi dan melengkapi dalam membantu membina pribadi anak secara utuh dan terpadu. Dalam lingkungan ini akan dikembangkan bermacam-macam aktivitas yang bersifat pendidikan oleh bermacam-macam instansi. Lingkungan masyarakat sebagai pelengkap, pengganti dan tambahan. Manusia merupakan makhluk sosial dan hidup di tengah-tengah masyarakat. Di dalam masyarakat terdapat norma-norma yang harus dipatuhi oleh anggota masyarakat. Norma-norma tersebut berpengaruh dalam pembentukan kepribadian warganya dalam bertindak dan bersikap. Untuk itulah lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan belajar anak.

B. Identifikasi Masalah

Motivasi belajar pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait, baik yang berasal dari dalam diri si terdidik (internal) maupun dari luar (eksternal). Beberapa penyebab timbulnya masalah yang berkaitan dengan kurangnya motivasi belajar siswa antara lain:

1. Banyak siswa yang hanya sekedar datang saat mengikuti mata pelajaran dan mengisi absensi untuk memenuhi minimal presensi. Siswa kurang aktif mengikuti proses belajar dan belajar hanya dilakukan saat ada tes. Hal ini mengakibatkan siswa kurang mampu mencapai kompetensinya, belajar hanya sekedar memenuhi syarat minimal sekolah saja.
2. Saat mata pelajaran berlangsung siswa hanya mendengar saja penjelasan dari guru, tidak ada *feedback* dari siswa untuk terjalinnya interaksi pembelajaran yang aktif. Padahal kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan interaksi yang menuntut peran aktif siswa.
3. Perilaku siswa dalam belajar dipengaruhi oleh Pemanfaatan Sumber Belajarnya, baik lingkungan keluarga maupun Lingkungan keluarga

(teman sebayanya). Lingkungan keluarga yang kurang mendukung proses belajar di rumah serta Lingkungan keluarga yang lebih mementingkan bermain dan nongkrong tentunya menghambat proses belajar siswa.

4. Ada beberapa siswa yang malas mengikuti mata pelajaran atau mengerjakan tugas, kurang bersemangat atau kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa pada saat mata pelajaran berlangsung terkadang sering kurang berkonsentrasi dan terkadang tidak mau memperhatikan penjelasan dari guru, terbukti dengan adanya siswa yang bercerita dengan teman sebangku dan bahkan apabila diberikan pertanyaan banyak siswa yang tidak bisa menjawab.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan judul diatas sangat luas, sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada dapat dijangkau dan diselesaikan. Keterbatasan peneliti juga menjadi hambatan untuk menjangkau semua permasalahan yang ada, maka perlu adanya pembatasan masalah agar persoalan yang diteliti menjadi jelas dan menghindari kesalahpahaman. Pembatasan ruang lingkup yang diteliti sebagai berikut :

1. Lingkungan Keluarga siswa dibatasi keaktifan siswa untuk bertanya, mengemukakan gagasan dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 2 Boyolali.
2. Pemanfaatan Sumber Belajar dibatasi pada permasalahan kondisi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 2 Boyolali. Pemanfaatan Sumber Belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan Lingkungan keluarga, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung.
3. Motivasi belajar siswa pada penelitian ini dibatasi mengenai motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 2 Boyolali. Motivasi dalam hal ini adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang

menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yaitu tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi tugas, menunjukkan minat, lebih senang belajar mandiri, senang, rajin dalam belajar dan penuh semangat dalam belajar, mempertahankan pendapatnya, serta senang mencari dan memecahkan masalah atau soal-soal.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh antara Lingkungan Keluarga terhadap motivasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X dan XI SMA Negeri 2 Boyolali?
2. Adakah pengaruh antara Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap motivasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X dan XI SMA Negeri 2 Boyolali?
3. Adakah adakah pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pemanfaatan Sumber Secara Bersama – sama Belajar secara terhadap motivasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X dan XI SMA Negeri 2 Boyolali?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap motivasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X dan XI SMA Negeri 2 Boyolali.

2. Untuk menguji pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap motivasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X dan XI SMA Negeri 2 Boyolali..
3. Untuk menguji pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X dan XI SMA Negeri 2 Boyolali.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep-konsep atas teori-teori tentang pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap motivasi belajar siswa.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya peningkatan motivasi belajar siswa di perguruan tinggi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan gambaran bagi guru dan siswa tentang pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap motivasi belajar siswa
 - b. Memberikan sumbangan pikiran dalam upaya memperbaiki proses perkuliahan agar lebih baik dan berkualitas
 - c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penilaian berikutnya yang sejenis.